



## **Pencegahan Resiko Penularan HIV/AIDS dengan Edukasi *Stop Free Sex* pada Remaja di SMA Negeri 1 Ciamis**

**Lenna Mahdalena<sup>1</sup>, Adi Yusuf Attaziri<sup>1</sup>, Hana Yuliani Nurpazriah<sup>1</sup>, Cita Rahayuningsih<sup>1</sup>,  
Nissa Dwi Andaka<sup>1</sup>, Tia Setiawan<sup>1</sup>, Nazwari Febrian<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STikes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Lenna Mahdalena

Email: [nalennam13@gmail.com](mailto:nalennam13@gmail.com)

Alamat : Kawali RT 04/RW 05, Kawali, Ciamis, 46253, Jawa Barat, Indonesia, Telp. 08987585761

Submitted: 31 Maret 2022, Revised: 7 April 2022, Accepted: 28 Mei 2022, Published: 02 Agustus 2022

DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i4.106](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i4.106)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### **Abstract**

**Introduction:** Adolescents are a group that is physically and psychologically vulnerable to HIV infection. Changes in adolescents result in a high desire to try new things, so that adolescents become the main focus of efforts to overcome the spread of the HIV-AIDS virus (Veronika, et al, 2012). Adolescent knowledge about HIV/AIDS prevention is very important, one of the roles of youth here is to seek information related to HIV-AIDS transmission and how to prevent it.

**Objective:** Can improve the quality of education and knowledge of students about HIV-AIDS.

**Method:** The research design used qualitative research methods by observing directly the participant's response to the material presented by the teacher involving 35 students of SMA Negeri 1 Ciamis.

**Result:** Knowledge and understanding is one of the factors in preventing the risk of HIV-AIDS infection in adolescents. Before the counseling was conducted, the presenter asked the participants questions related to HIV-AIDS. 3 participants answered correctly, but the problem faced was that some participants did not know the process of transmission and how to prevent HIV-AIDS, because before delivering the material the participants did not know information about HIV-AIDS. The results of observations before and after the participants' knowledge extension activities increased.

**Conclusion:** The implementation of activities in general went smoothly and received appreciation from the school, especially the principal. After counseling, knowledge increases and gives good responses and answers the questions given correctly.

**Keywords:** education, free sex, teenagers

## **Pendahuluan**

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan AIDS (*Acquired immuno deficiency syndrome*) merupakan kumpulan suatu gejala yang diakibatkan oleh sistem kekebalan tubuh yang melemah oleh virus HIV (Permatasari et al., 2022). Virus HIV dapat menular melalui cairan tubuh seperti sperma, darah, cairan vagina, dan ASI (Masrurroh et al., 2022). Virus tersebut merusak dengan cara menyerang sistem kekebalan tubuh yang mengakibatkan hilangnya atau menurunnya sistem kekebalan tubuh pada manusia sehingga penyakit dapat dengan mudah masuk (Bullan et al., 2022).

Berdasarkan hasil data pada tahun 2021, di Indonesia jumlah keseluruhan ODHA pada kasus HIV sebanyak 427.201 orang dan Jumlah pada kasus AIDS 131.417, (Kemenkes RI, 2021). Di Kabupaten Ciamis tercatat pada tahun 2019 terdapat 95 temuan kasus HIV-AIDS, sedangkan di tahun 2020 terdapat sebanyak 51 kasus. Dari hasil data menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi peningkatan kasus di Kabupaten Ciamis, hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan terkait penularan penyakit HIV-AIDS. Jumlah tersebut akan terus meningkat jika tidak ada upaya pengendalian untuk menekan angka penyebaran kasus infeksi HIV-AIDS di Kabupaten Ciamis.

Remaja merupakan kelompok yang rentan secara fisik maupun psikologis sehingga mudah untuk terinfeksi HIV, perubahan pada remaja mengakibatkan tingginya keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru, dimana pada masa ini mulai memiliki rasa ketertarikan kepada lawan jenis yang jika dibiarkan tanpa adanya pengawasan dari orangtua maupun lingkungan akan beresiko untuk terinfeksi virus HIV-AIDS (Gunawan, Lubis, & Seriani, 2021).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pola perilaku yang menyimpang pada remaja akan berdampak terhadap pengendalian infeksi HIV-AIDS (Layinatunnisa et al., 2022; Safitri et al., 2022). Oleh karena itu salah satu upaya pencegahan yang dilaksanakan dalam menurunkan resiko penularan HIV-AIDS adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan kepada kelompok yang beresiko (Azizah et al., 2022). Tingkat pengetahuan remaja terhadap penanggulangan HIV-AIDS sangat penting dimana pendidikan kesehatan memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman remaja tentang perilaku yang tidak sehat, peran remaja disini salah satunya yaitu mencari informasi terkait cara penularan HIV-AIDS dan cara pencegahannya.

## **Tujuan**

Tujuan pendidikan kesehatan tentang pencegahan resiko penularan HIV-AIDS dengan edukasi *stop free sex* pada remaja diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengetahuan siswa/i terkait HIV-AIDS dan cara pencegahannya.

## **Metode**

Kegiatan dilakukan dengan melibatkan 35 siswa/i SMA Negeri 1 Ciamis. Kegiatan ini didampingi oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Ciamis dan mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis, media yang digunakan dalam penyuluhan yaitu berupa *powerpoint*. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap HIV-AIDS, penyuluh memberikan pertanyaan secara langsung terkait HIV-AIDS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan untuk dilihat seberapa besar peningkatan pemahaman peserta terkait HIV-AIDS dan cara pencegahannya. Proses dalam kegiatan ini melalui 6 tahapan yaitu Perancangan konsep, memilih sasaran dan tempat sasaran, Melakukan perizinan dan survei tempat, Persiapan sarana dan prasana, Pelaksanaan kegiatan, dan Evaluasi.

## Hasil

Pendidikan kesehatan mengenai pencegahan resiko penularan HIV-AIDS dengan edukasi stop free seks pada remaja dilaksanakan pada hari Senin 28 Maret 2022 dengan peserta sebanyak 35 siswa/i SMA Negeri 1 Ciamis yang merupakan perwakilan dari setiap kelas. pelaksanaan kegiatan secara umum berjalan lancar serta mendapatkan apresiasi dari pihak sekolah. Kegiatan penyuluhan dibuka dengan sambutan dari Pihak sekolah yang disampaikan langsung oleh Kepala Sekola SMA Negeri 1 Ciamis.

Pada kegiatan inti Para siswa diberikan penyuluhan terkait HIV-AIDS yang terdiri dari : (1) Definisi HIV-AIDS, (2) media atau Cara penularan, (3) cara pencegahan HIV-AIDS bagi remaja. selain itu, pada materi juga disampaikan terkait stigma masyarakat terhadap HIV-AIDS dan pentingnya untuk menghindari perilaku yang tidak sehat.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan

## Pembahasan

Masa remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta memiliki keinginan untuk diakui eksistensinya (Asmara et al., 2022). Tetapi disisi lain remaja sering mengalami ketidakstabilan emosi sehingga dapat dengan mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, hal tersebut menjadikan remaja sangat rentan dengan permasalahan seksual, Karena keterbatasan informasi yang dimiliki menjadikan remaja memerlukan perhatian dan arahan yang baik dari orangtua maupun lingkungannya (Setiani et al., 2022).





Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Pengetahuan dan pemahaman menjadi salah satu faktor dalam pencegahan resiko infeksi HIV-AIDS di kalangan remaja. sebelum dilakukan penyuluhan, pemateri memberikan pertanyaan kepada peserta terkait penyakit HIV-AIDS. 3 peserta menjawab dengan benar, tetapi permasalahan yang dihadapi yaitu sebagian besar peserta belum mengetahui proses penularan dan cara pencegahan HIV-AIDS, karena sebelum penyampaian materi peserta belum mendapatkan informasi tentang HIV-AIDS. Hal tersebut masih harus dilakukan sosialisasi pengetahuan tentang pencegahan HIV-AIDS.

Didukung dari hasil obeservasi yang dilakukan secara langsung bahwa setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta, dengan cara memberikan respon yang baik dan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar.

### Kesimpulan

Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan poin penting untuk pencegahan penularan HIV-AIDS pada remaja. Dari hasil observasi sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta. Diharapkan kegiatan ini akan terus dilaksanakan guna menurunkan resiko penularan HIV-AIDS khususnya bagi remaja di kabupaten Ciamis.

### Daftar Pustaka

1. Asmara, A. N., Asmarani, A. Z., & Pamungkas, D. M. T. (2022). Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 254–261.
2. Azizah, R. A. N., Kustika, A., Husaeni, S. R., Latifah, S., & Nurapandi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS dengan Permainan Kartu di Pondok Pesantren. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 219–225.
3. Bullan, L., Permatasari, R., Adawiah, S. R., Herdianti, V. N., Adam, Z., & Yusantari, S. (2022). Edukasi Resiko Penularan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga dan Lansia. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 291–296.
4. Gunawan, I. W. A., Lubis, D., & Seriani, L. (2021). Persepsi Remaja Terhadap Kontrol Perilaku HIV AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi Tahun 2021, 12, 344–365.
5. Kemenkes RI. (2021). Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual

(PIMS) Triwulan I Tahun 2021, 4247608(021).

6. Layinatunnisa, A., Andriani, T., Monica, I., Maulana, Y. S., Iman, R. D., Ramadhan, G., & Rizkiyani, A. (2022). Pelatihan Kader Sebaya Anti Narkoba untuk Pencegahan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Manarul Huda. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 280–285.
7. Masruroh, N. S., Ana, E. K., Sugiharti, R., Yulia, A. D., Irawan, D., Hamdani, K., & Nurapandi, A. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Pencegahan Risiko HIV/AIDS di Kecamatan Cimaragas. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 286–290.
8. Permatasari, V. I., Gustian, M. S., Tamara, A. R., Firdaus, A., Zakariya, U., & Setyawati, K. (2022). Pencegahan Risiko Penularan HIV/AIDS dengan Kampanye “Stop Free Sex.” *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 275–279.
9. Safitri, N., Pramitha, S. A., Mulyana, E. N., Fauziah, S. R., Khoerunisa, K., Septanurisa, G. R., & Suhendi, D. (2022). Edukasi Perilaku Seks pada Komunitas Remaja untuk Mencegah HIV/AIDS. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 206–211.
10. Setiani, T., Andriyan, E. L., Fitriani, D., Abdan, R., Mudaim, F. S., Widyanisya, I. N., & Alwadhny, I. N. (2022). Spiritual Care pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) untuk Mencegah Persepsi Citra Diri Negatif. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 297–303.